

**PENGARUH SEKTOR PERTANIAN TERHADAP
PENURUNAN KEMISKINAN BEBERAPA
NEGARA BERKEMBANG DI ASIA**



SKRIPSI

Diajukan untuk
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:
Stevany Keren Tiara Monica
2017110038

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM EKONOMI PEMBANGUNAN**
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021

THE EFFECT OF THE AGRICULTURE SECTOR ON POVERTY REDUCTION IN SOME OF DEVELOPING COUNTRIES IN ASIA



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor Degree in Economics

By
Stevany Keren Tiara Monica
2017110038

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS**
Accredited by National Accreditation Agency No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

**BANDUNG
2021**

UNIVERSITAS KATOLIKPARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN



**PENGARUH SEKTOR PERTANIAN TERHADAP
PENURUNAN KEMISKINAN BEBERAPA
NEGARA BERKEMBANG DI ASIA**

Oleh:

Stevany Keren Tiara Monica

2017110038

Bandung, Agustus, 2021
Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivantia S. Mokoginta, PH.D.

Pembimbing,

Yanuarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Stevany Keren Tiara Monica
Tempat, tanggal lahir : Tangerang, 7 Agustus 1999
NPM : 2017110038
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

PENGARUH SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PENURUNAN KEMISKINAN
BEBERAPA NEGARA BERKEMBANG DI ASIA

Pembimbing : Yanuarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 26 Juli 2021

Pembuat pernyataan:



(Stevany Keren Tiara Monica)

ABSTRAK

Indonesia, Malaysia, Kamboja, China, Thailand, Vietnam, Filipina, Myanmar, Bangladesh, dan Mongolia adalah beberapa negara di Asia yang memiliki kepadatan penduduk yang besar, di mana kemiskinan menjadi masalah yang tak terselesaikan. Beberapa negara di Asia tersebut sebagian besar menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perkembangan sektor pertanian yang diwakili oleh nilai tambah pertanian terhadap penurunan kemiskinan nasional di beberapa negara Asia. Teknik estimasi yang digunakan yaitu *Panel Two Stage Least Square* (2SLS) dengan 10 negara di Asia sebagai data *cross section* dan rentang waktu 2015-2019 sebagai data *time series*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor pertanian secara signifikan berkontribusi terhadap penurunan kemiskinan di beberapa negara di Asia.

Kata kunci: Sektor pertanian, kemiskinan

ABSTRACT

Indonesia, Malaysia, Cambodia, China, Thailand, Vietnam, Philippines, Myanmar, Bangladesh, and Mongolia are some of the countries in Asia that have a large population density, where poverty is an unsolved problem. Several countries in Asia are largely dependent on the agricultural sector. This study aims to determine the effect of the development of the agricultural sector which is represented by the added value of agriculture to the reduction of national poverty in several Asian countries. The estimation technique used is Panel Two Stage Least Square (2SLS) with 10 countries in Asia as cross section data and 2015-2019 as time series data. The results of this study indicate that the agricultural sector significantly contributes to poverty reduction in several countries in Asia.

Keywords: *Agriculture sector, poverty*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Atas segala rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Sektor Pertanian terhadap Penurunan Kemiskinan Beberapa Negara Berkembang di Asia” dengan baik. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan, kemampuan, informasi, dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis memerlukan kritik, saran, dan masukan dari pihak pembaca yang membangun untuk penelitian di masa yang akan datang.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada dukungan dari berbagai pihak, baik keluarga, teman maupun dosen. Oleh karena itu, penulis ingin berterimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu atau berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat selesai dengan baik dan tepat waktu. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Papa dan almarhum mama yang sangat berarti bagi kehidupan penulis. Terima kasih atas kasih sayang, doa, dukungan materi maupun moril, dan perhatian yang ditanamkan dari penulis lahir hingga sekarang. Papa yang selalu ada hingga penyusunan skripsi ini selesai dan almarhum mama yang disaat-saat terakhir hidupnya pada bulan Februari 2021 masih menyemangati penulis untuk tetap semangat dan konsentrasi dalam menyusun skripsi meskipun keadaan lagi tidak baik.
2. Adik-adik penulis, Ribka Christina, Kathrin Geofany Laura, dan Gloria yang senantiasa memberikan dukungan doa, keceriaan, penghiburan ketika penulis sedang sedih sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Serta keluarga besar yang mendukung dalam doa dan perhatian.
3. Ibu Yanuarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D. selaku dosen pembimbing yang sudah memberikan bimbingan, waktu, ilmu, kesabaran, masukan, arahan, semangat dan kepercayaannya kepada penulis selama masa perkuliahan terutama dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Ivantia S. Mokoginta, Ph.D. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan UNPAR. Terima kasih atas ilmu, kesabaran, masukan, arahan, waktu dan motivasi selama masa perkuliahan.

5. Bapak M. Ishak Somantri, Drs., MSP. selaku dosen wali penulis. Terimakasih atas waktu dan kesabaran Bapak dalam menuntun saya dari mulai FRS awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
6. Kak Dicit, Kak Tami, dan Kak Dea terimakasih atas kritik dan masukan sehingga penulis dapat memperbaiki kesalahan maupun menambahkan hal yang kurang dalam skripsi.
7. Seluruh dosen, tata usaha dan staf Fakultas Ekonomi UNPAR yang telah memberikan ilmu, waktu, saran, arahan serta menuntun dalam menyelesaikan berbagai keperluan administrasi selama masa perkuliahan.
8. Sahabat perjuangan EIP Alya, Angelica, Ellena, Putri, Erica, Danu, terimakasih sudah berbagi cerita suka maupun duka, ilmu, motivasi, dan dukungan lainnya serta kebersamaan selama perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman Angkatan 2017 yang telah mewarnai kehidupan penulis selama perkuliahan.

Akhir kata penulis meminta maaf jika ada kekurangan dalam penulisan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan penelitian selanjutnya.

Bandung, 26 Juli 2021

Stevany Keren Tiara Monica

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR GRAFIK	vii
DAFTAR TABEL	viii
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kerangka Pemikiran.....	5
2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.2 Pengertian Kemiskinan	11
2.3 Penelitian Terdahulu tentang Kemiskinan dan Sektor Pertanian.....	12
3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN	14
3.1 Metode Penelitian	14
3.2 Data dan Sumber Data	14
3.3 Teknik Analisis dan Model Penelitian.....	15
3.3.1 Uji Identifikasi.....	16
3.3.2 Uji Multikolinearitas	17
3.3.3 Uji Heteroskedastisitas	17
3.4 Objek Penelitian.....	17
3.4.1 <i>Agriculture Value Added per Worker</i>	17
3.4.2 <i>Landpc</i> (Lahan Pertanian)	19
3.4.3 <i>Fertilizer</i> (Penggunaan Pupuk)	21
3.4.4 <i>Agriculture Employment</i> (Persentase dari Total Pekerja di Pertanian)	23
3.4.5 <i>National Poverty</i>	24
3.4.6 <i>Rural Population</i> (penduduk pedesaan).....	25
3.4.7 <i>Agriculture GDP</i>	27
4. HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Hasil Pengolahan Data.....	29
4.1.1 Hasil Uji Identifikasi	29
4.1.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	30
4.1.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	30

4.1.4 Hasil Regresi	31
4.2 Pembahasan.....	34
4.2.1 Nilai Tambah Pertanian per Pekerja (<i>Agriculture Value Added per Worker</i>).....	34
4.2.2 Persentase Orang yang Hidup di Bawah Garis Kemiskinan Nasional.....	35
5. PENUTUP	37
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN	A-1
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	A-3

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Global and Region Poverty Headcount Index, 1990-2013.....	1
Grafik 2. Sebaran Penduduk Miskin Menurut Wilayah (2017)	2
Grafik 3. Top 10 Countries with Largest Share of the Global Extreme Poor (2010)	2
Grafik 4. Nilai Tambah Pertanian per Pekerja (2015-2019)	18
Grafik 5. Luas Lahan Pertanian Negara-Negara di Asia (2015-2019).....	20
Grafik 6. Penggunaan Pupuk Negara-Negara di Asia (2015-2019).....	22
Grafik 7. Persentase Total Pekerja di Pertanian terhadap Total Pekerja (2015-2019)....	23
Grafik 8. Persentase Penduduk yang Hidup di Bawah Garis Kemiskinan Nasional (2015-2019).....	24
Grafik 9. Jumlah Penduduk Pedesaan Negara-Negara di Asia (2015-2019)	26
Grafik 10. Nilai Tambah Pertanian sebagai Persentase dari PDB (2015-2019)	28

DAFTAR TABEL

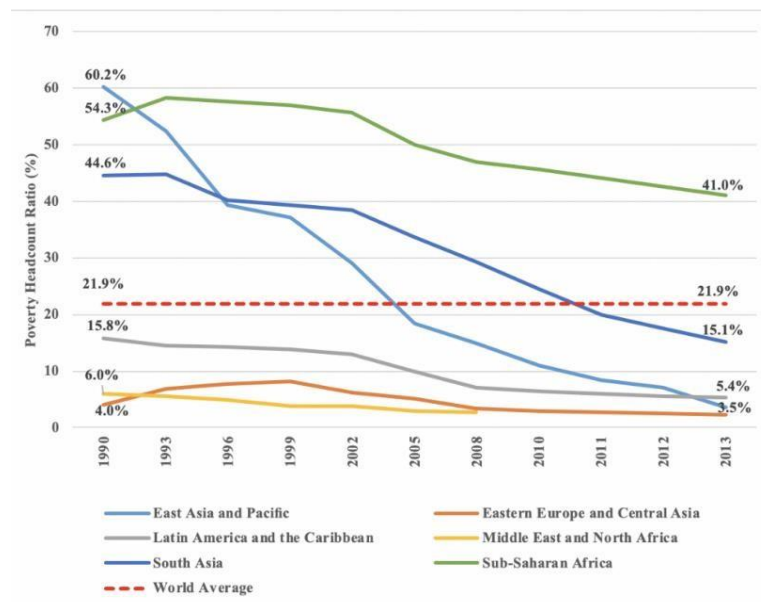
Tabel 1. Data dan Sumber Data	15
Tabel 2. Hasil Uji Identifikasi.....	29
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan 1	30
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan 2	30
Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan 1	30
Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan 2.....	31
Tabel 7. Hasil Regresi <i>Panel EGLS (Cross-section weights)</i> Persamaan 1	31
Tabel 8. Hasil Regresi <i>Panel Two-Stage EGLS (Cross-section weights)</i> Persamaan 2..	33

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

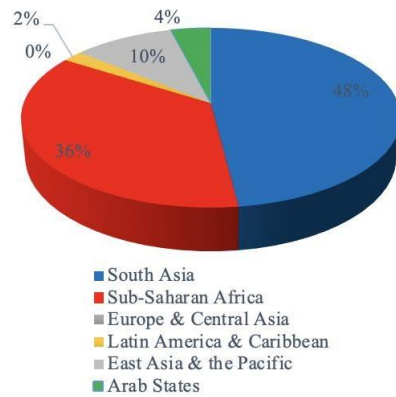
Asia merupakan rumah bagi lebih dari separuh orang miskin dunia, yang kebanyakan tinggal di daerah pedesaan. Meskipun angka kejadian orang yang hidup dalam kemiskinan turun lebih dari 50 persen pada tahun pertengahan 1970an menjadi 18 persen pada 2004, angka tersebut masih cukup besar. Untuk mengatasi hal tersebut, pertumbuhan sektor pertanian menjadi kunci untuk membantu mengurangi kemiskinan di Asia agar sebagian besar tenaga kerja dapat diserap oleh sektor pertanian (WDR, 2008). Contohnya yaitu di Thailand, dari tahun 2014 hingga 2018, sektor pertanian dapat menyerap sampai 32% dari seluruh total tenaga kerja (*Asian Development Bank*, 2019). Sektor ini juga berjasa dalam menyerap tenaga kerja yang terkena PHK ketika krisis ekonomi regional. Di China, sektor pertanian menjadi kekuatan paling kokoh di dunia di mana luas garapan lahan pertanian negara China mencapai 5,2 juta kilometer persegi dan dapat menyuplai makanan untuk sekitar 22 persen populasi dunia. Di bawah ini adalah grafik persentase kemiskinan di kawasan-kawasan negara berkembang.

Grafik 1. Global and Region Poverty Headcount Index, 1990-2013



Sumber: *LSE South Asia Centre*

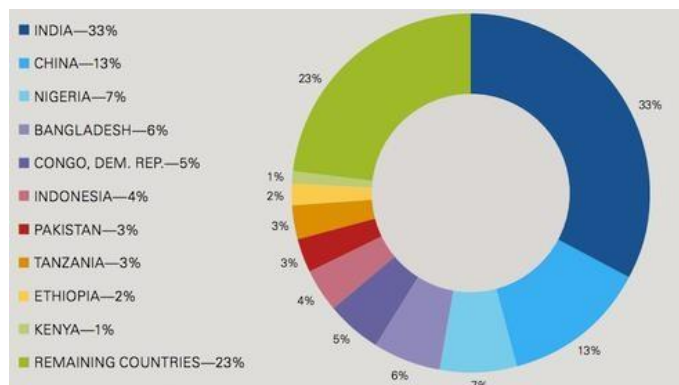
Grafik 2. Sebaran Penduduk Miskin Menurut Wilayah (2017)



Sumber: *LSE South Asia Centre*

Grafik 1 di atas menggambarkan laju penurunan Indeks Angka Kemiskinan (PHI) di setiap kawasan negara-negara berkembang beserta rata-rata dunia antara tahun 1990-2013. Dari grafik tersebut, dapat dilihat bahwa Afrika telah menyumbang PHI terbesar sejak 1992, dan 41% pada 2013. PHI Asia Selatan masih lebih tinggi dibandingkan dengan kawasan lain seperti Asia Timur dan Pasifik, Eropa Timur dan Asia Tengah, Amerika Latin dan Karibia. Secara khusus, Asia Selatan memiliki kinerja yang sangat baik dalam pengentasan kemiskinan dan mampu menurunkan tingkat kemiskinannya dari 44,6% menjadi 15,1%, selama 1990-2013. Namun jika dilihat dari grafik 2, sebaran penduduk miskin paling besar terdapat pada wilayah Asia Selatan (48%) dibandingkan dengan wilayah lainnya. Asia Selatan menyumbang bagian terbesar dari penduduk miskin multidimensi global pada tahun 2017, hal ini terjadi karena sebagian besar penduduk dunia juga tinggal di Kawasan Asia Selatan. Kemudian, jika dilihat persentase kemiskinan per negara maka pada grafik di bawah ini dapat dilihat 10 negara di Asia yang masih terdapat kemiskinan ekstrim yang tinggi.

Grafik 3. Top 10 Countries with Largest Share of the Global Extreme Poor (2010)



Sumber: *LSE South Asia Centre*

Dalam grafik 3 di atas, India dan China menjadi negara di mana kemiskinan ekstrim banyak terjadi. Padahal India dan China merupakan negara penghasil produk pertanian terbesar di dunia yang dapat menyuplai sebagian besar kebutuhan pangan dunia dan dapat menyerap tenaga kerja hingga 50% untuk sektor pertaniannya.

Pentingnya keberadaan sektor pertanian bagi suatu negara untuk keberlangsungan hidup masyarakatnya salah satunya tercermin dari pernyataan Raja Bhumibol Adulyadej yang berasal dari Thailand. Beliau mengibaratkan “*Agriculture is the human life*” (RRI & DOA, 2004: 30), yang dapat diartikan bahwa kehidupan masyarakat sangat tergantung dari sektor pertanian. Berdasarkan *International Fund for Agricultural Development* (IFAD) tahun 2019, mayoritas orang miskin ekstrim dan sedang di Asia tinggal di negara-negara berpenghasilan menengah. Seiring dengan peningkatan pendapatan per kapita, kepadatan orang-orang yang sangat miskin di Asia berpindah dari negara-negara berpenghasilan rendah ke negara-negara berpenghasilan menengah ke bawah dan ke atas. Pada periode 2010-2014, persentase penduduk miskin ekstrem yang hidup di negara berpenghasilan rendah, menengah ke bawah, dan menengah atas telah bergeser masing-masing menjadi 40, 58 dan 3 persen.

Selama beberapa dekade terakhir, Asia Selatan dan Asia Tenggara telah mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat dan perubahan struktural yang ekstensif. Berdasarkan statistik data Bank Dunia, rata-rata laju pertumbuhan PDB Asia Selatan dan Asia Tenggara masing-masing adalah 5,5% dan 6,3% per tahun selama periode 2003-2016. Namun demikian, laju pertumbuhan pertanian rata-rata hanya berkisar 3,2% untuk Asia Selatan dan Tenggara pada periode yang sama. Negara-negara Asia Tenggara bahkan mengalami penurunan produksi di bidang pertanian dengan tingkat pertumbuhan rata-rata - 0,08% pada tahun 2016. Selanjutnya, pangsa pertanian dalam PDB menyusut dari waktu ke waktu, sementara sektor jasa dan manufaktur semakin meningkat. Pangsa PDB pertanian di negara-negara Asia Selatan dan Tenggara berkurang dari 22% pada tahun 2003 menjadi kurang dari 19% pada tahun 2016. Pertumbuhan yang melambat dan pangsa pertanian yang menurun meningkatkan perhatian terhadap pentingnya mempromosikan pertumbuhan pertanian yang berkelanjutan di kedua wilayah ini. Meskipun terjadi penurunan pangsa pertanian dalam perekonomian, lapangan kerja pertanian masih menyumbang sekitar 47,4% dan 38,9% dari total lapangan kerja di negara-negara utama Asia Selatan dan Asia Tenggara, masing-masing, selama periode 2003-2016. Secara komparatif, pangsa pekerjaan pertanian di Asia Selatan lebih tinggi daripada di Asia Tenggara.

Salah satu penelitian yang sudah dilakukan mengenai kontribusi sektor pertanian terhadap pengentasan kemiskinan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dao, Minh Quang (2009). Penelitian tersebut menggunakan sampel dari 68 negara berkembang. Hasil penelitian Dao, Minh Quang (2009) tersebut menunjukkan bahwa produktivitas pertanian dan nilai tambah pertanian per pekerja dan sumber daya internal yang dapat diperbaharui signifikan secara statistik dalam penurunan kemiskinan di kawasan-kawasan negara berkembang. Oleh karena itu, penelitian ini ingin melihat kembali kontribusi sektor pertanian dalam penurunan kemiskinan, khususnya di Kawasan Asia karena terdapat potensi sektor pertanian mulai dari sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang melimpah dibandingkan di Kawasan negara berkembang lainnya seperti di Afrika maupun di Eropa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, masalah kemiskinan di Asia masih menjadi perhatian, karena populasi manusia masih terkonsentrasi di Kawasan Asia. Serta padatnya penduduk diiringi oleh besarnya tingkat kemiskinan terutama di kawasan pedesaan. Sektor pertanian ini diharapkan banyak menyerap tenaga kerja khususnya bagi masyarakat pedesaan. Namun, dengan banyaknya tenaga yang terserap ini belum menjadikan masyarakat keluar dari masalah kemiskinan meskipun potensi sektor pertanian di Asia ini besar. Masalahnya beragam, mulai dari ketersediaan lahan, pupuk, tenaga kerja, dan lain sebagainya. Oleh karena itu dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut, yaitu:

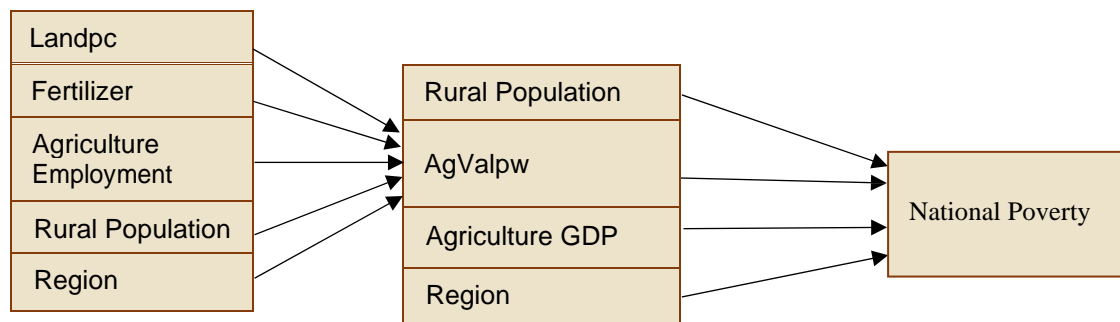
1. Bagaimana pengaruh lahan pertanian, penggunaan pupuk, pekerja di sektor pertanian, dan penduduk pedesaan terhadap nilai tambah pertanian per pekerja di beberapa negara berkembang di Asia?
2. Bagaimana pengaruh nilai tambah pertanian per pekerja, penduduk pedesaan, dan kontribusi sektor pertanian dalam PDB terhadap kemiskinan nasional di beberapa negara berkembang di Asia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis kontribusi sektor pertanian dalam penurunan kemiskinan di beberapa negara berkembang di Asia. Pertama, mengetahui pengaruh lahan pertanian, penggunaan pupuk, pekerja di pertanian, dan penduduk pedesaan terhadap nilai tambah

pertanian per pekerja di beberapa negara berkembang di Asia. Kemudian melihat pengaruh penduduk pedesaan, nilai tambah pertanian per pekerja, dan kontribusi sektor pertanian dalam PDB terhadap kemiskinan nasional di beberapa negara berkembang di Asia. Diharapkan penelitian ini dapat memberi informasi mengenai kontribusi sektor pertanian terhadap penurunan kemiskinan beberapa negara di Asia yang pada dasarnya Asia telah memiliki potensi besar dalam memajukan pertaniannya.

1.4 Kerangka Pemikiran



Penelitian ini menggunakan variabel *National Poverty* (persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan nasional) dan variabel-variabel seperti *Rural Population* (penduduk pedesaan), *AgValpw* (nilai tambah pertanian per pekerja), dan *Agriculture GDP* (nilai tambah pertanian sebagai persentase dari PDB) untuk melihat kontribusi sektor pertanian terhadap kemiskinan nasional. Serta *Region* merupakan variable *dummy* untuk Kawasan Asia Tenggara dan Asia Timur. Di mana Kawasan Asia Selatan digunakan sebagai pembanding. Pada bagan diatas dapat dilihat pula bahwa terdapat hubungan yang simultan antara variabel persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan nasional dengan nilai tambah pertanian per pekerja. Di mana *AgValpw* (nilai tambah pertanian per pekerja) yang merepresentasikan produktivitas petani ini dipengaruhi oleh *Landpc* (jumlah lahan pertanian), *Fertilizer* (penggunaan pupuk), dan *Agriculture Employment* (persentase dari total pekerjaan di pertanian).

Pada umumnya proporsi kemiskinan di pedesaan dalam kemiskinan nasional masih mendominasi dibandingkan dengan perkotaan. Kondisi kemiskinan tersebut dapat memengaruhi kemiskinan nasional, di mana pada dasarnya masyarakat di pedesaan bergantung secara langsung atau tidak langsung pada pertanian untuk mata pencaharian mereka. Variabel nilai tambah pertanian per pekerja merupakan proyeksi dari produktivitas petani. Produktivitas petani penting diketahui untuk mengukur apakah dengan produktivitas petani yang meningkat dapat menurunkan presentase penduduk

yang hidup di bawah garis kemiskinan nasional yang di mana banyak masyarakat pedesaan yang menjadi petani. Kemudian untuk variabel penduduk pedesaan diharapkan memiliki hubungan yang positif terhadap penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan nasional. Karena pada umumnya kemiskinan di negara-negara berkembang sebagian besar terkonsentrasi di pedesaan (*Reducing Poverty and Hunger in Asia*, ADB, (2020). Ketika penduduk pedesaan meningkat maka diasumsikan bahwa kemiskinan nasional akan meningkat juga. Untuk variabel nilai tambah pertanian sebagai persentase dari PDB diharapkan memiliki hubungan yang negatif terhadap penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan nasional. Hal tersebut dapat terjadi karena di negara berkembang nilai tambah pertanian mewakili bagian yang lebih besar dari total PDB untuk negara yang masih berbasis pertanian dan dalam tahap awal proses pembangunan.

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas petani. Pertama, variabel lahan pertanian dan pupuk diharapkan memiliki hubungan yang positif terhadap nilai tambah pertanian per pekerja, karena dengan adanya peningkatan lahan pertanian dan penggunaan pupuk akan meningkatkan produktivitas pertanian. Wiebe (2003) menyatakan bahwa lahan sangat berpengaruh dalam peningkatan produktivitas pertanian. Piya, Kiminami dan Yagi (2011) mengkaji produktivitas lahan pertanian di Asia Selatan dan Asia Tenggara. Hasil risetnya menemukan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas lahan pertanian salah satunya adalah variabel pupuk/hektar yang berpengaruh positif. Variabel lahan pertanian digunakan sebagai proxy untuk akses ke sumber daya alam dan variabel pupuk digunakan untuk menangkap efek teknologi pada pertumbuhan pertanian. Kemudian, diharapkan variabel persentase dari total pekerja di pertanian memiliki hubungan yang negatif terhadap nilai tambah pertanian per pekerja. Karena dengan semakin banyaknya pekerja di sektor pertanian maka akan dapat menurunkan produktivitas di bidang pertanian.